



Kepemimpinan Ideal Di Era Generasi Millenial

Danang Nugroho

danang.nugroho@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi

Alviani Maulida

alvianimaulida983@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi

Heni Rahayu

Heniirahayuu28@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi

Hilma Jakiyah

hilmazakiyah123@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi

Leni Yuliani

yleni5712@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi

Luthvia Azzahra

Luthviazzhr@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi

Jl. Cukang Jati No.5, Samojang, Kec. Batununggal. Kota. Bandung, Jawa Barat 40273

Korespondensi penulis: *hilmazakiyah123@gmail.com*

Abstrak. *In an organization it is very important to have leadership with all types of leadership. To achieve optimal performance in an organization, a leader is needed who is able to plan, place and organize his subordinates so that they lead to organizational goals. How leadership is implemented and how satisfied subordinates are influences leadership success. It is very important to create an effective leader in the current era and the future in the younger generation. Many leaders emerge over time as a result of the needs and environmental conditions at that time. To run an effective government in the era of the millennial generation, leaders need to have a reputation as leaders who are trustworthy, talented and have a clear vision. However, effective leaders must also be honest, fair, and loyal to the needs of society. The independence and entrepreneurial spirit of the millennial generation needs to be supported by millennial leadership. Independence and entrepreneurship are the main pillars of a country's development.*

Keywords: *Ideal Leader, Leadership, Millennial Generation*

Abstrak. Dalam sebuah organisasi sangat lah penting adanya kepemimpinan dengan semua tipe kepemimpinan. Untuk mencapai kinerja optimal sebuah organisasi diperlukan pemimpin yang mampu merencanakan, menempatkan, mengorganisasikan anggota nya agar mengarah ke tujuan organisasi. Bagaimana kepemimpinan diterapkan dan seberapa puas bawahannya mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan. Sangat penting untuk mewujudkan seorang pemimpin yang efektif di era sekarang sampai di masa depan pada generasi muda. Banyak pemimpin muncul seiring perkembangan zaman sebagai akibat dari kebutuhan dan keadaan lingkungan saat itu. Untuk menjalankan pemerintahan yang efektif pada era generasi millenial, para pemimpin patut mempunyai reputasi sebagai pemimpin yang dapat dipercaya, berbakat, dan memiliki visi yang jelas. Tetapi, pemimpin yang efektif juga patut jujur, adil, dan setia pada keperluan masyarakat. Kemandirian dan semangat entrepreneurship generasi millenial perlu didukung oleh kepemimpinan millenial. Kemandirian dan entrepreneurship adalah pilar utama dari pembangunan sebuah negara.

Kata Kunci: *Pemimpin Ideal, Kepemimpinan, Generasi Millenial*

PENDAHULUAN

Semua aspek kehidupan berkembang pesat. Teknologi informasi yang semakin canggih menjadi salah satu integral pada kehidupan masyarakat modern. Selain itu, pengetahuan dan

informasi bergerak dengan begitu cepat. Dalam hitungan detik, semua hal berubah. Proses pencarian serta penyiaran informasi mengenai tren teknologi, dan kreasi inovatif semua berkembang dengan pesat. Seolah yang tidak bekerja dengan cepat akan menjadi terbelakang.

Negara ini mempunyai provokasi yang patut diselesaikan sebagai negara yang besar dan semakin dipandang di kancah internasional. Membentuk suatu negara ini sama dengan membentuk mental rakyatnya menjadi pemerintah memulai resolusi mental sebagai gerakan besar.

Kepemimpinan model lama harus dikoreksi atau dikembangkan karena tidak akan cocok lagi guna perubahan besar tersebut. Sistem manajemen yang baru muncul harus menyesuaikan diri dengan pertumbuhan pesat generasi muda Indonesia. Banyak hal dipengaruhi oleh generasi millenial, yang juga harus dipimpin oleh generasi millenial.

Sangat penting untuk mewujudkan seorang pemimpin yang efektif di era sekarang sampai di masa depan pada generasi muda. Banyak orang percaya bahwa kepemimpinan sudah ada dalam diri seseorang. Bisa dikatakan di era kala para pemimpin diciptakan pada para raja sebab pengalaman dan pengetahuan kepemimpinan terdapat pada lingkup kerajaan. Tetapi, berteepatan dengan berjalannya waktu, para pemimpin menunjukkan sebagai hasil dari kebutuhan dan keadaan lingkungan saat itu. Ciri seorang pemimpin dibentuk dalam perlawanan menghadapi penjajah selama masa penjajahan. Mereka adalah pahlawan yang memiliki kecerdasan serta prinsipnya yang memungkinkan mereka untuk menciptakan pandangan rakyat yang akan menjadi landasan dalam menjalani kehidupan kita.

Tantangan yang harus dihadapi bangsa ini adalah menentukan pemimpin yang efektif pada saat ini dan untuk ke depannya. Pemimpin harus mampu mengikuti kemajuan zaman. Pemimpin negara maju mampu mengendalikan kemajuan teknologi yang memperbarui cara orang menjalani kehidupan. Lain dari pada itu, pemimpin patut merasa peduli serta berkomitmen guna menolong orang lain tanpa membedakan kepercayaan, ras, atau suku.

KAJIAN TEORI

A. Definisi Kepemimpinan

Frankly S.Haiman (Saliman, 2005) menyatakan dalam Bahasa Inggris kepemimpinan merupakan kegiatan untuk menyelaraskan perilaku rekan satu organisasinya agar mencapai tujuan istimewa. Selain itu George Terry mengatakan kepemimpinan memiliki koneksi dalam jiwa manusia yang dianggap pemimpin, dalam menularkan energi positif kepada anggotanya agar berkarya dalam hal pekerjaan kegiatan mencapai hal yang dimaksud.

Menurut Yu.W, Ramanathan,R dan Nath pada tahun 2007 (Maryati & Siregar, 2022) individu yang dianugerahi kewajiban atas banyak hal merupakan pemimpin. Sedangkan Kepemimpinan menurut beliau merupakan metode mengarahkan aktivitas banyak orang yang terstruktur mengarah kepada perolehan yang dituju. Kemahiran dan kreativitas individu yang mampu memimpin yang memangku kepentingan dalam unit kerja untuk mengarahkan rekan lainnya atau anggotanya agar berperan serta berperilaku positif yang mendatangkan partisipasi yang berarti guna terpenuhinya maksud perusahaan.

Ugural etnal pada tahun 2020 menyatakan kepemimpinan dapat digambarkan sebagai kapasitas untuk membimbing perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan dan membangun keunggulan kompetitif berkelanjutan. Dalam upaya mempertahankan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, perusahaan harus memiliki produk serta sistem teknis yang mempercepat dalam produksi, komunikasi, pengurangan biaya, serta memiliki kemampuan untuk menggunakan produk dan sistem secara optimal (Tulungen et al., 2022).

B. Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan bermula dari kata “Pemimpin” menurut Jhuji pada tahun 2020 bermaksud seorang individu yang diberi mandat agar diterapkan bagi anggota lain yang satu sistem dalam naungan strategi Perusahaan yang selaras dengan kinerjanya, pembagian bidang dalam Perusahaan, selain itu ialah interaksi individu dengan Tuhan yang Maha Esa sebagai bagian pada jiwa pemimpin (Siagian, 2021) .

Kartono pada tahun 2006 (Peramesti & Kusmana, 2018) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan penyamarataan suatu karakter pemimpin dan ide kepemimpinannya, dengan memfokuskan latar belakang sejarah, sebab akibat munculnya kepemimpinan, kualifikasi menjadi pemimpin, karakter pokok pemimpin, tugas utama serta peranannya, dan perilaku seorang yang memiliki sikap kepemimpinan.

Li pada tahun 2016 berkata bahwa Kepemimpinan merupakan hal yang berkenaan dengan kemampuan memimpin guna mengerahkan anggotanya untuk bisa di arahkan menuju ke tujuan yang sudah di pilih. Hipotesis E-Leadership yang dicetus oleh Henderson dan Venkatraman, 1993 demi mengoptimalkan IT guna mewariskan cara memerankan karakter guna membangkitkan perusahaannya (Asih, 2022).

Pearl Zhu (Tulungen et al., 2022) menjelaskan bahwa kepemimpinan digital terdiri dari 5 karakteristik :

1. Pemikiran, yaitu kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi perubahan serta persaingan pasar
2. Kreatif, yaitu kemampuan berpikir kreativitas serta inovasi dalam merumuskan ide-ide baru menjadi sebuah kenyataan
3. Visioner, kemampuan yang harus dimiliki oleh pemimpin digital dalam memberikan arahan sebagai orkestra dalam mentransformasi usaha digital
4. Rasa yang ingin tahu, seorang pemimpin digital wajib mempunyai kemampuan belajar menggunakan ekosistem yang kompleks serta dapat bergerak maju
5. Profound leader, yaitu pemimpin digital harus mempunyai gaya kepemimpinan digital yang bisa memimpin dalam situasi yang kompleks dengan memiliki pengetahuan serta pemahaman yang mendalam dalam menggunakan pengetahuan untuk interpretasi, berpikir sintesis dalam pengambilan keputusan

Menurut Kadarusman (Yudiatmaja, 2013), kepemimpinan dibedakan menjadi tiga jenis:

1. kepemimpinan pribadi;
2. Kepemimpinan kelompok; dan
3. Kepemimpinan organisasi.

Kepemimpinan pribadi berarti memimpin diri sendiri agar tidak gagal dalam hidup. Kepemimpinan tim didefinisikan sebagai memimpin orang lain. Seorang pemimpin dikenal dengan sebutan pemimpin tim (team leader), yang memahami dengan jelas apa tanggung jawab kepemimpinannya, memahami keadaan bawahannya, serta bersedia menjalankan tuntutan dan konsekuensi tanggung jawabnya anggota saya. bawahan mengeksplorasi kemampuannya sendiri untuk mencapai tingkat kinerja tertinggi.

Sedangkan kepemimpinan organisasi dilihat dalam konteks organisasi yang dipimpin oleh seorang pemimpin organisasi yang mampu memahami kehidupan komersial perusahaan yang dipimpinnya, mampu membangun visi dan misi untuk mengembangkan perdagangannya, ingin berintegrasi dengan kebutuhan. dan konsekuensi. tanggung jawab sosial dan komitmen ekstrim untuk memastikan bahwa bisnis yang dipimpinnya membawa berkah bagi masyarakat di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

C. Pemimpin

Berdasarkan pendapat Fisk pada tahun 2002 pemimpin digital merupakan visioner, motivator perubahan, yang mampu menggabungkan ide ide dalam bisnis untuk proyek, serta membangun koneksi melalui penciptaan peluang baru bagi kemitraan/ usaha patungan/ outsourcing dan bentuk kolaborasi lainnya (Tulungen et al., 2022).

Menurut Kartono pada tahun 2010 pemimpin itu memiliki karakter, kebiasaan, temperamen dan sifat kepribadian sendiri yang khas sehingga memiliki kepribadian atau tingkah laku sifatnya yang berbeda dari orang lain. Menurut Kuswandi dalam Winardi pada tahun 2004 bahwa sifat atau gaya kepemimpinan yang kurang cocok dilakukan pemimpin kepada karyawannya dapat menjatuhkan semangat, kompetisi dan kepuasan kerja (Mulyono et al., 2018). Seorang Pemimpin harus memiliki pendidikan yang mumpuni serta pengalaman yang banyak guna memperluas wawasan serta pengetahuannya. Melalui pendidikan, setiap individu belajar dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. (Danang Nugroho, 2021).

D. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah bagaimana pemimpin memimpin dan mempengaruhi pengikut. Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku khas seorang manajer dalam mempengaruhi bawahannya. Dengan kata lain, tindakan pemimpin yang mempengaruhi anggota kelompok merupakan gaya kepemimpinan (Nurjaya et al., 2020).

Menurut Rivai pada tahun 2007 (Peramesti & Kusmana, 2018) karakter kepemimpinan merupakan sekelompok ciri yang dimanfaatkan pimpinan guna membujuk anggotanya untuk target organisasi terpenuhi atau bisa diartikan bahwa karakter kepemimpinan merupakan cara berperilaku serta rencana yang selalu digunakan oleh seorang pemimpin.

Menurut Beck dan Yeager dalam Moeljono pada tahun 2003 (Peramesti & Kusmana, 2018) ada empat jenis gaya kepemimpinan:

- a. Telling (directing/structuring): seorang pemimpin yang suka memutuskan menginstruksikan pendapatnya sendiri dengan jelas serta melakukan pengawasan secara terstruktur, dan menilai siapa pun yang tidak mengikuti instruksinya sesuai dengan keinginannya.
- b. Selling (coaching): seorang pemimpin yang ingin mengikutsertakan anggotanya dalam memutuskan suatu kebijakan. Pemimpin rela berbagi permasalahan bersama anggotanya, dan begitu pula sebaliknya, anggota senantiasa diarahkan dalam setiap hal yang harus dilaksanakan.
- c. Participating (membangun/memotivasi) sebagian ciri kepemimpinan merupakan kesanggupan pemimpin guna menyerahkan kesempatan pada anggotanya untuk bertumbuh serta bertanggung jawab, dan memberi tunjangan yang dibutuhkan seutuhnya.
- d. Delegasi berarti bahwa pemimpin menyerahkan kesempatan pada anggota guna bertumbuh dan bertanggung jawab pada anggota serta memberi kesempatan pada siapa pun guna memutuskan permasalahan.

E. Teori Perbedaan Generasi

Bencsik & Machova pada tahun 2016 (Peramesti & Kusmana, 2018) menyatakan terdapat 5 generasi yang lahir pasca perang dunia ke II serta memiliki keterkaitan dengan era ini di antaranya:

1. Generasi Baby Boomer (1946–1964), lahir pasca Perang Dunia kedua, karena pernikahan dini yang marak sehingga generasi ini mempunyai saudara yang banyak. Generasi yang

menyesuaikan diri, toleran, dan fleksibel. Orang tua dianggap memiliki banyak pengetahuan yang lebih tentang kehidupan.

2. Generasi X (1965–1980): Masa awal pemakaian komputer, video game, televisi kabel, serta internet. Selain itu, datanya disimpan pada memori penyimpanan. Jane Deverson menyimpulkan dari hasil pengamatannya menunjukkan bahwa sebagian pada generasi tersebut melakukan hal-hal yang tidak baik, salah satunya tidak menghargai ayah ibu mereka, bergabung dengan komunitas yang kurang positif, dan mencoba hal-hal yang diluar batas.
3. Generasi Millenial atau dikenal dengan istilah generasi Y, yang lahir dari 1981 hingga 1994 juga disebut sebagai generasi millenial atau milenium. Pada Agustus 1993, istilah "generasi Y" mulai diterapkan dalam dunia jurnalistik terkemuka di US. Teknologi komunikasi instan banyak dipakai pada generasi ini salah satunya email, SMS, dan pesan instan, serta teknologi media sosial seperti Facebook dan Twitter.
4. Generasi Z (1995–2010) yang diketahui sebagai Generation, generasi net, atau generasi internet. Generasi ini juga suka bermain game online. Mereka mirip dengan generasi Y, tetapi mereka dapat melakukan banyak hal sekaligus, seperti ngetweet melalui ponsel, mengakses internet melalui PC, dan mendengarkan musik melalui earphone. Semua yang dilakukan terkait dengan sosial media. Generasi ini belajar tentang teknologi serta menggunakan perangkat canggih sejak kecil, yang secara tidak langsung memengaruhi cara mereka berperilaku.
5. Generasi Alpha (2011–2025): adalah generasi yang berasal dari generasi X akhir dan Y. Mereka sangat terbentuk dari pendidikan sebab belajar lebih awal, dan biasanya orang tua generasi ini mengedepankan Pendidikan anaknya.

Menurut kumparan (Subagyo, 2017) berbagai generasi memiliki ciri masing-masing yang beraneka ragam dalam menjalani kehidupan serata gaya hidupnya. Tepatnya berbagai generasi memiliki hal positif dan negatif tersendiri hingga hal positif itu acapkali dibandingkan. Generasi-generasi tersebut memiliki kemajuan serta dedikasinya sesuai situasi zaman yang dijalani.

METODE PENELITIAN

Teknik penyusunan sistematis diperlukan untuk melakukan penelitian ilmiah. Penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis dokumen kepustakaan, termasuk dokumen tertulis, foto, dan elektronik, serta buku, jurnal, dan penelitian tentang kepemimpinan dan kepemimpinan ideal untuk generasi millenial.

Sugiyono pada tahun 2012 (Peramesti & Kusmana, 2018), menyatakan bahwa literatur bersangkutan dengan pengetahuan secara teori dan sumber lain tentang perkembangan norma, budaya, serta nilai sosial yang diamati.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Yang menjadi tantangan bagi generasi millenial untuk mewujudkan kepemimpinan yang ideal di masa ini ialah memiliki pemangku negara yang dapat menyokong generasi millenial menjadi pemimpin yang ideal. Namun nyatanya pada saat ini masih banyak pemangku kepentingan daerah yang timbul sebab kemudahan dalam berpolitik di negeri ini serta berbagai aspek kepemimpinannya.

Hal-hal itu muncul karena ada tekanan dari segi biaya pemilu yang besar serta persaingan antar pantai sangat lah sengit, mal ini memungkinkan banyak pemimpin yang tergiur dengan hal praktis dengan menghalalkan segala cara untuk mencapainya.

Pada akhirnya, pemimpin negara akan memiliki pemerintahan yang efektif jika mereka adalah pemimpin yang dapat dipercaya, berbakat, cerdas, dan memiliki tujuan yang jelas. Namun, pemimpin yang baik juga harus adil, jujur, dan setia pada keperluan masyarakat.

Tanggung jawab kepada dirinya sendiri patut dilakukan seorang pemimpin. Seorang pemimpin harus mengutamakan keperluan rakyat yang dia pimpin daripada kepentingan pribadi, kelompok, atau partai.

KESIMPULAN

Setiap aspek kehidupan modern telah dipengaruhi oleh laju perkembangan, termasuk kepemimpinan. Pola kepemimpinan yang diadopsi oleh generasi millennial berbeda dari pola kepemimpinan generasi sebelumnya. Gaya kepemimpinan yang dibentuk harus menyesuaikan intelektual dan pola hidup generasi millennial karena generasi inilah yang menggerakkan pasar, kreativitas, dan dunia inovasi.

Karena adanya modernisasi sistem digital yang meluas di sektor pekerjaan tidak lagi membolehkan seorang pemimpin guna berperilaku kuno, para pemimpin di zaman millennial memiliki pendekatan unik. Kepemimpinan generasi millennial patut mengetahui dan menerapkan cara berinteraksi dengan generasi millennial yang mereka pimpin. Semua jalur jiwa pemimpin harus dirancang dengan baik serta berkreasi yang inovatif. Kepemimpinan millennial juga harus mendorong semangat entrepreneurship dan inovasi generasi baru. Ini bukan hanya topik diskusi, namun juga metode yang sesungguhnya menyenangkan bagi generasi millennial guna menumbuhkan diri agar lebih baik. Pemimpin yang dianggap memiliki gaya kepemimpinan transformational ialah Ridwan Kamil serta Tri Rismaharini, Gaya kepemimpinan transformasional ini terkait erat dengan kepemimpinan millennial dan karakteristik yang ditunjukkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, P. (2022). *Peran E-Leadership dan E-Culture di Era Digital*. 6(2), 3959–3966.
- Maryati, S., & Siregar, M. I. (2022). *Kepemimpinan Digital dalam meningkatkan kinerja organisasi peran Teknologi Informasi dan Komunikasi*. 6, 3616–3624.
- Mulyono, H., Ekonomi, F., Muslim, U., & Al, N. (2018). *KEPEMIMPINAN (LEADERSHIP) BERBASIS KARAKTER DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENGELOLAAN PERGURUAN TINGGI*. 3(1), 290–297.
- Nurjaya, Mukhtar, A., & Achsanuddin, N. (2020). *Pendahuluan Landasan Teori Manajemen Sumber Daya Manusia Komponen Manusia Manajemen Sumber Daya*. 2(1).
- Peramesti, N., & Kusmana, D. (2018). *Kepemimpinan ideal pada era generasi milenial*. 10(1), 73–84.
- Saliman. (2005). *Kepemimpinan, konflik dan strategi penanggulangannya*. 1–16.
- Siagian, A. O. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Pendidikan di Era Revolusi Digital Industri 5.0 di Masa Pandemi*. 3(2), 37–47.
- Subagyo, A. (2017). *KEPEMIMPINAN NASIONAL UNTUK GENERASI MILENIAL DI ERA DIGITAL*. 71–83.
- Tulungen, E. E. W., Saerang, D. P. E., Maramis, J. B., Studi, P., Ilmu, D., Ratulangi, U. S., & Digital, K. (2022). *TRANSFORMASI DIGITAL : PERAN KEPEMIMPINAN DIGITAL*. 10(2), 1116–1123.
- Yudiatmaja, F. (2013). *KEPEMIMPINAN: KONSEP, TEORI DAN KARAKTERNYA*. 3, 29–38
- Danang Nugroho. (2021). *Implementation of CSR Activities from Stakeholder Theory Perspective in Wika Mengajar*. 3.